

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang disebut tulisan dan dapat digunakan dalam berkomunikasi, (Tarigan dalam Oki, 2017: 17). Salah satu keterampilan menulis yang memiliki sifat ekspresif dan apresiatif yaitu menulis kreatif puisi. Menulis kreatif puisi merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks berdasarkan sudut pandang kognisi, yaitu pengalaman, pengetahuan, kesadaran, dan perasaan yang menjadikan menulis tersebut bukan hal yang mudah. Dalam menulis puisi dibutuhkan keterampilan yang melibatkan perbendaharaan kosa kata dan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Selain keterampilan berbahasa, siswa juga harus memiliki keterampilan bersastra. Namun, dewasa ini permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah permasalahan sastra. Hal tersebut disebabkan pembelajaran sastra kurang mengarah kepada hal-hal yang ekspresif dan apresiatif, tetapi lebih menitikberatkan dari segi teori dan historinya. Purwahidah, dkk (2010: 19) menjelaskan keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra pada setiap jenjang pendidikan sampai saat ini masih bersifat teoritis dan verbalitas. Masih banyak juga guru sastra yang menjejali siswa-siswanya

dengan teori-teori sastra saja sehingga berakibat pembelajaran sastra menjadi suatu kegiatan belajar-mengajar yang membosankan bagi siswa. Padahal pembelajaran sastra seharusnya dapat mengarahkan siswa pada pengalaman berekspresi sastra. Melalui pembelajaran sastra siswa dapat memetik pengalaman hidup yang diungkapkan oleh pengarang atau penyair dalam karya sastranya yang pada dasarnya sastra adalah hasil dari perenungan nilai-nilai kehidupan.

Menulis kreatif khususnya puisi merupakan salah satu keterampilan pada bidang sastra yang harus dikuasai siswa SMA. Dalam kurikulum Bahasa Indonesia, materi menulis puisi terdapat dalam pembelajaran di kelas X, yakni menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan lebih dihindari. Hal tersebut terjadi karena guru seringkali tidak berdaya menghadapi tuntutan dari target kurikulum, sehingga setiap pembelajaran menulis puisi menjadi kaku dan monoton.

Seperti hasil observasi peneliti bahwa ketika pembelajaran puisi, siswa mendapat tugas untuk menulis puisi tanpa diterapkan suatu metode atau teknik sebagai sarana merumuskan gagasan atau ide siswa ketika menulis puisi. Sehingga siswa kesulitan untuk mengawali dan memilih kosa kata yang dapat membentuk sebuah karya puisi yang sesuai dengan unsur-unsur pembangun puisi. Memang pembelajaran menulis puisi tidak bertujuan untuk mencetak sastrawan, namun menulis puisi dapat digunakan siswa untuk mengekspresikan perasaan, ide, gagasan, dan pikirannya. Selain itu, menulis

puisi sebagai salah satu cara melatih kreativitas dan kepekaan siswa terhadap seni sastra.

Dalam pembelajaran kreatif sastra seperti puisi membutuhkan teknik. Salah satu teknik yang merujuk pada pembelajaran menulis puisi serta dapat dimanfaatkan adalah teknik asosiogram. Menurut Beyer (1997), asosiogram merupakan gambaran visual dari hubungan-hubungan terhadap suatu tema tertentu seperti curah ide yang divisualkan atau suatu hal yang terletak pada titik tengah dan semua hal yang berkaitan dengan hal tersebut berada di sekitarnya atau wortigel. Teknik ini mampu membantu siswa untuk melihat dan membuat hubungan-hubungan antara gagasan sehingga siswa dapat menelusuri gagasan untuk menuju suatu konsep puisi.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik asosiogram terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Raudlatul Musthofa, maka diadakan penelitian menggunakan teknik tersebut. Penelitian teknik asosiogram diadakan karena teknik tersebut belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Kurangnya motivasi siswa untuk berimajinasi tentang puisi.

- b. Kurangnya guru menggunakan model pembelajaran dan kurangnya variasi model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berhubung masih banyaknya permasalahan yang diuraikan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah, supaya permasalahan yang dikaji terarah. Oleh sebab itu, permasalahan pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

- a) Pembelajaran menulis puisi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram.
- b) Pembelajaran menulis puisi difokuskan pada kemampuan siswa menulis puisi sesuai dengan unsur pembangun puisi, yaitu tema, diksi, citraan, gaya bahasa, kata konkret, dan makna.
- c) Hasil pembelajaran siswa yang dimaksud yaitu hasil pascates siswa setelah pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram pada siswa kelas X SMA Raudlatul Musthofa tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh teknik asosiogram terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Raudlatul Musthofa tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan teknik asosiogram terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Raudlatul Musthofa tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah penelitian mengenai teknik dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun secara praktis memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan mengenai menulis puisi menggunakan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis puisi, serta dapat menambah variasi dan kreativitas dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa, seyogyanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menunjang dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik asosiogram dalam pembelajaran.
3. Bagi pembaca/peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat digunakan untuk mepedalam pengetahuan tentang menulis puisi.

F. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil menulis puisi pada siswa kelas X SMA Raudlatul Musthofa dalam pembelajaran menulis puisi setelah menggunakan teknik asosiogram.

H_a : Terdapat pengaruh terhadap hasil menulis puisi pada siswa kelas X SMA Raudlatul Musthofa dalam pembelajaran menulis puisi setelah menggunakan teknik asosiogram.

G. Penegasan Istilah

a) Definisi Konseptual

Menulis menurut Dalman (2016) merupakan sebuah proses mengubah pikiran/angan-angan/perasaan menjadi bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

Menurut Sitomorang dalam Grace (2014) puisi merupakan hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata kiasan.

Menurut Beyer (1997), asosiogram merupakan gambaran visual dari hubungan-hubungan terhadap suatu tema tertentu seperti curah ide yang divisualkan atau suatu hal yang terletak pada titik tengah dan semua hal yang berkaitan dengan hal tersebut berada di sekitarnya atau wortigel.

d) Definisi Operasional

Menulis puisi merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berimajinasi. Dalam menulis puisi siswa menggunakan imajinasinya untuk merangkai kata-kata hingga

membentuk sebuah puisi. Melalui proses kreatif dengan teknik asosiogram, siswa dapat menuliskan puisi sesuai dengan tema yang ditentukan. Teknik asosiogram membantu siswa untuk memetakan pikiran atau melibatkan asosiasi anak untuk memunculkan ide-ide menulis secara bebas dan cepat.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang memuat teori relevan terkait judul proposal dan berisi penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi hasil penelitian

BAB V : Berisi pembahasan

BAB VI : Berisi penutup, yaitu berupa kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.